

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI DHARMA GITA DI SD NEGERI 2 SIANGAN KABUPATEN GIANYAR

I Putu Ari Wahyudi Putra, I Nyoman Sueca, I Gde Suryawan

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

e-mail: putuariwahyudi14@gmail.com, inyomansueca64@gmail.com, suryaseni87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media pembelajaran berbasis video pada kegiatan Pengembangan Diri Dharma Gita di SD Negeri 2 Siangan Kabupaten Gianyar, meliputi strategi guru, kendala yang dihadapi, serta dampak penggunaan media video terhadap siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yang meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Hindu, pembina Dharma Gita, dan siswa peserta kegiatan Pengembangan Diri Dharma Gita. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui perencanaan materi, penggunaan video dalam kegiatan pembelajaran, serta pemanfaatan video sebagai media latihan mandiri. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat elektronik, jaringan internet, kapasitas memori telepon genggam, waktu guru dalam menyiapkan video, perbedaan kemampuan siswa, dan kebutuhan pendampingan langsung. Penggunaan media video berdampak pada peningkatan minat dan motivasi, pemahaman materi, rasa percaya diri, partisipasi, keaktifan, serta kemandirian belajar siswa. Media video juga mendukung pelestarian Dharma Gita sebagai bagian dari budaya dan nilai keagamaan Hindu. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis video efektif sebagai media pendukung kegiatan Pengembangan Diri Dharma Gita dengan tetap memerlukan pendampingan langsung dari guru.

Kata Kunci: Dharma Gita, media pembelajaran, media video, pengembangan diri, Pendidikan agama Hindu.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of video-based learning media in Dharma Gita self-development activities at SD Negeri 2 Siangan, Gianyar Regency, focusing on teachers' strategies, implementation constraints, and the impacts of video-based learning on students. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Informants were selected using purposive sampling and included the principal, Hindu Religious Education teacher, Dharma Gita instructor, and students participating in Dharma Gita self-development activities. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature study and analyzed through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results indicate that teachers implemented video-based learning through material planning, the use of videos during learning activities, and videos as independent learning resources. The main constraints included limited electronic devices, unstable internet connections, limited mobile phone storage, teachers' limited

time to prepare videos, differences in students' abilities, and the need for direct teacher assistance. Video-based learning increased students' interest and motivation, understanding of the material, self-confidence, participation, active engagement, and independent learning. It also contributed to preserving Dharma Gita as part of Hindu cultural and religious values. Therefore, video-based learning media can effectively support Dharma Gita self-development activities while still requiring direct teacher guidance.

Keywords: Dharma Gita, learning media, video-based learning, self-development, Hindu religious education.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk pengetahuan, karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai moral, spiritual, sosial, dan budaya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi salah satu landasan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dalam konteks Bali, pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan keberadaan nilai-nilai agama Hindu dan budaya lokal yang hidup di tengah masyarakat. Kekayaan tradisi dan budaya Bali memberikan ruang bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai spiritual dan budaya lokal ke dalam proses pendidikan. Salah satu bentuk budaya keagamaan yang memiliki nilai pendidikan tersebut adalah Dharma Gita, yaitu nyanyian suci yang mengandung nilai moral, spiritual, dan etika yang bersumber dari ajaran agama Hindu (Parmajaya, 2007; Warjana, 2001).

Dharma Gita mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat Hindu di Bali. Keberadaannya tidak hanya berkaitan dengan seni suara, tetapi juga menjadi bagian dari pelaksanaan kehidupan keagamaan. Dharma Gita berkaitan dengan ajaran yang terdapat dalam Veda, khususnya bagian Chanda, dan dalam praktik kehidupan keagamaan di Bali menjadi salah satu unsur dalam pelaksanaan yadnya. Dharma Gita juga ditempatkan sebagai bagian dari Panca Gita, yaitu lima jenis suara yang hadir dalam pelaksanaan upacara keagamaan. Dengan demikian, Dharma Gita memiliki fungsi yang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga religius, edukatif, dan kultural. Kondisi tersebut menyebabkan upaya mengenalkan dan melestarikan Dharma Gita kepada generasi muda menjadi penting, termasuk melalui pendidikan di sekolah.

Pendidikan agama Hindu yang berorientasi pada budaya lokal pada dasarnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami ajaran agama dalam konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka (Subagiasta, 2015). Dharma Gita dapat menjadi salah satu media dalam proses tersebut karena di dalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan sekaligus budaya. Pembelajaran Dharma Gita kepada peserta didik sekolah dasar juga memiliki arti penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi keagamaan Hindu di tengah perkembangan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa Dharma Gita memiliki keterkaitan yang kuat dengan kehidupan umat Hindu di Bali (Rai, 2010).

Perkembangan teknologi informasi selanjutnya memberikan peluang bagi proses pembelajaran Dharma Gita untuk dilakukan dengan pendekatan yang lebih variatif. Pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak bergantung pada demonstrasi langsung guru dapat diperkaya melalui penggunaan media pembelajaran berbasis video. Media video memungkinkan materi disampaikan melalui perpaduan unsur visual dan audio sehingga peserta didik dapat mengamati sekaligus mendengarkan contoh yang diberikan. Karakteristik tersebut menjadi relevan dalam pembelajaran Dharma Gita karena kemampuan melantunkan Dharma Gita tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap teks, tetapi juga membutuhkan contoh mengenai suara, intonasi, pelafalan, irama, dan teknik penyajiannya.

Penggunaan media dalam proses pendidikan juga berkaitan dengan kebutuhan menciptakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik. Strategi pembelajaran pada prinsipnya perlu disusun agar proses belajar berlangsung secara terarah dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sanjaya, 2010). Dalam pembelajaran agama Hindu, penggunaan media audio visual telah menjadi salah satu alternatif untuk mendukung penyampaian materi kepada peserta didik (Suryani, 2021).

Media video menjadi semakin relevan ketika digunakan dalam kegiatan pengembangan diri Dharma Gita. Peserta didik dapat melihat dan mendengarkan contoh pelantunan secara berulang sehingga proses belajar tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan verbal guru. Dalam perspektif implementasi, penggunaan media tersebut tidak cukup hanya dilihat dari ketersediaan teknologi, tetapi perlu diperhatikan bagaimana media benar-benar digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan sarana atau alat untuk mencapai hasil yang diharapkan (Subarsono, 2005). Implementasi juga melibatkan proses interaksi dan penyesuaian antara tujuan dengan tindakan untuk mencapainya (Setiawan, 2004).

Meskipun memiliki berbagai potensi, implementasi media pembelajaran berbasis video tidak selalu berjalan tanpa kendala. Kondisi peserta didik, ketersediaan perangkat, kemampuan guru menggunakan media, dan karakteristik video yang digunakan dapat memengaruhi proses pembelajaran. Temuan awal yang dikemukakan menunjukkan bahwa pada beberapa kondisi peserta didik harus berbagi perangkat dengan peserta didik lainnya. Dari aspek pedagogis, penggunaan video juga berpotensi menghasilkan proses belajar yang bersifat satu arah apabila peserta didik hanya menjadi penerima informasi. Durasi video yang terlalu panjang dan tidak disesuaikan dengan rentang konsentrasi siswa sekolah dasar juga dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kehilangan fokus.

Persoalan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi media video sebagai sarana pembelajaran dengan praktik implementasinya. Keberadaan teknologi tidak secara otomatis menjadikan pembelajaran lebih efektif. Media membutuhkan strategi penggunaan yang sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik, dan tujuan kegiatan pengembangan diri. Guru tetap mempunyai posisi penting dalam menentukan materi video, mengarahkan peserta didik, memberikan contoh, melakukan pendampingan, serta mengintegrasikan penggunaan media dengan praktik Dharma Gita secara langsung. Dengan demikian, aspek teknologi dan aspek pedagogis tidak dapat dipisahkan dalam memahami penggunaan media video dalam kegiatan pengembangan diri Dharma Gita.

Sejumlah kajian telah membahas pendidikan agama Hindu dan penggunaan media dalam pembelajaran. Suryani (2021), misalnya, membahas pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu pada tingkat sekolah dasar. Penelitian Setyaningsih (2019) mengkaji implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam pembentukan karakter anak Hindu di sekolah dasar. Kajian lain juga membahas implementasi metode Dharma Carita dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya strategi dan media pembelajaran dalam pendidikan agama Hindu. Namun, penelitian yang secara khusus menempatkan media pembelajaran berbasis video dalam kegiatan pengembangan diri Dharma Gita serta mengkaji strategi guru, kendala implementasi, dan dampaknya secara bersamaan menjadi ruang yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Konteks tersebut menjadi semakin relevan pada SD Negeri 2 Siangan Kabupaten Gianyar, tempat media berbasis video digunakan dalam kegiatan pengembangan diri Dharma Gita. Penelitian tidak hanya melihat keberadaan video sebagai perangkat teknologi pembelajaran, tetapi menempatkannya dalam praktik pendidikan agama dan pelestarian budaya. Hal ini penting karena efektivitas penggunaan media sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengimplementasikan media tersebut serta bagaimana peserta didik merespons proses pembelajaran. Implementasi program juga melibatkan kebijakan atau program yang dilaksanakan, kelompok sasaran, dan unsur pelaksana yang menjalankan program (Surmayadi, 2005).

Kajian terhadap penggunaan video dalam Dharma Gita juga memiliki dimensi yang lebih luas daripada pencapaian pembelajaran semata. Hasil penelitian diarahkan pada beberapa bentuk dampak, yaitu peningkatan minat dan motivasi peserta didik, peningkatan pemahaman terhadap materi Dharma Gita, peningkatan rasa percaya diri dan partisipasi, peningkatan keaktifan dan kemandirian belajar, serta kontribusinya terhadap pelestarian budaya dan nilai keagamaan Hindu. Dengan demikian, penggunaan media video dapat dipahami dalam hubungan antara teknologi pembelajaran, pendidikan agama, pembentukan pengalaman belajar, dan pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi media pembelajaran berbasis video dalam kegiatan pengembangan diri Dharma Gita di SD Negeri 2 Siangan Kabupaten Gianyar. Secara khusus, penelitian bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis video, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam implementasinya, serta menganalisis dampak penggunaan media video terhadap kegiatan pengembangan diri Dharma Gita. Fokus tersebut sesuai dengan tiga permasalahan utama yang dirumuskan yaitu strategi guru, kendala guru, dan dampak penggunaan media berbasis video dalam kegiatan pengembangan diri Dharma Gita.

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis video dalam kegiatan Pengembangan Diri Dharma Gita di SD Negeri 2 Siangan dapat dilihat melalui tiga aspek utama, yaitu strategi guru dalam penggunaan media video, kendala yang dihadapi, dan dampak penggunaan media video terhadap siswa. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat mendukung pembelajaran Dharma Gita, meskipun masih terdapat sejumlah keterbatasan dalam pelaksanaannya.

2.1 Strategi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video

Strategi guru dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan video sebagai media latihan mandiri di rumah. Pada tahap perencanaan, guru dan pembina menentukan materi serta menyusun video yang disesuaikan dengan kemampuan siswa sekolah dasar. Video memuat contoh pelafalan, pengaturan nada, dan teknik membaca Dharma Gita dengan durasi yang tidak terlalu panjang agar siswa tetap fokus.



Gambar 1 Guru Mempraktikkan langsung materi pada Video

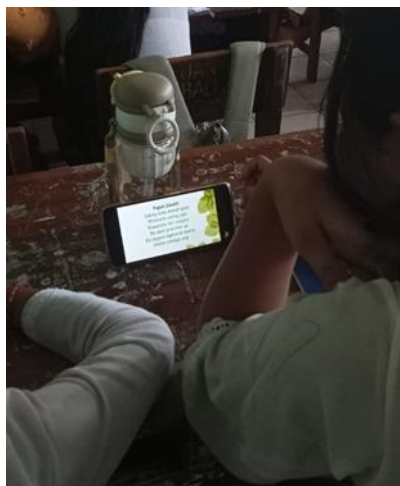
Sumber : Dokumen Peneliti (2026)

Pada tahap pelaksanaan, video digunakan sebagai contoh yang dapat diamati, didengar, dan ditirukan oleh siswa. Video juga dibagikan kepada siswa sehingga dapat dipelajari kembali secara mandiri di rumah. Penggunaan media tersebut membuat kegiatan menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan serta mendorong siswa lebih fokus dan percaya diri.

Temuan tersebut sejalan dengan Teori *Behavioristik* Albert Bandura, khususnya proses belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model. Media video berfungsi sebagai stimulus yang memberikan contoh konkret mengenai pelafalan dan pengaturan nada Dharma Gita. Siswa kemudian mengamati dan menirukan contoh tersebut, sedangkan guru memberikan penguatan berupa pujian dan motivasi ketika siswa mampu melantunkan Dharma Gita dengan baik.

2.2 Kendala Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video

Hasil penelitian menemukan dua kelompok kendala, yaitu kendala teknis dan kendala pedagogis. Kendala teknis meliputi keterbatasan perangkat elektronik, jaringan internet yang kurang stabil, kapasitas memori telepon genggam, serta keterbatasan waktu guru dalam membuat dan mengedit video pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang sama untuk mengakses video di rumah sehingga kesempatan melakukan latihan secara mandiri belum merata.



Gambar 2. Siswa Berbagi telepon genggam untuk melihat video pembelajaran

Sumber : Dokumen Peneliti (2026)

Kendala pedagogis berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, tingkat konsentrasi siswa yang relatif pendek, serta kebutuhan terhadap pendampingan langsung dari guru. Beberapa siswa mengalami kesulitan apabila hanya belajar melalui video sehingga penjelasan dan contoh langsung dari guru tetap diperlukan, terutama dalam memahami pelafalan dan pengaturan nada Dharma Gita.

Kendala tersebut dianalisis menggunakan Teori Motivasi Abraham H. Maslow. Keterbatasan perangkat dan jaringan menunjukkan bahwa sarana pendukung kebutuhan belajar siswa belum sepenuhnya terpenuhi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi motivasi dan kesempatan siswa untuk belajar secara optimal melalui media video. Dengan demikian, media video tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru, tetapi lebih tepat digunakan sebagai media pendukung yang dipadukan dengan pendampingan langsung.

2.3 Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video

Penggunaan media video memberikan dampak positif terhadap kegiatan Pengembangan Diri Dharma Gita. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan motivasi, pemahaman terhadap materi, rasa percaya diri dan partisipasi, serta keaktifan dan kemandirian belajar. Siswa juga lebih mudah memahami pelafalan, nada, dan teknik membaca Dharma Gita karena materi dapat diputar kembali dan dipelajari secara berulang di rumah.

Dampak lainnya berkaitan dengan pelestarian budaya dan nilai keagamaan Hindu. Penggunaan video menjadikan Dharma Gita lebih dekat dengan perkembangan teknologi yang digunakan generasi muda. Media digital tidak hanya membantu proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk mempertahankan dan mengenalkan budaya lokal Bali serta ajaran agama Hindu kepada siswa dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video mampu mendukung kegiatan Pengembangan Diri Dharma Gita di SD Negeri 2 Siangan. Keberhasilannya terutama terlihat dari meningkatnya ketertarikan dan kemampuan siswa dalam mengikuti Dharma Gita. Namun, efektivitas media video tetap bergantung pada ketersediaan sarana, kesesuaian materi dan durasi video, kemampuan siswa, serta pendampingan guru. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Dharma Gita lebih tepat ditempatkan sebagai penguatan terhadap pembelajaran langsung, bukan sebagai pengganti peran guru.

3. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi media pembelajaran berbasis video dalam kegiatan Pengembangan Diri Dharma Gita di SD Negeri 2 Siangan telah memberikan manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Strategi guru dilakukan melalui perencanaan materi, penggunaan video dalam kegiatan pembelajaran, serta pemanfaatan video sebagai media latihan mandiri di rumah.

Penggunaan video membantu siswa mengamati dan menirukan pelafalan, pengaturan nada, serta teknik membaca Dharma Gita dengan lebih mudah.

Pelaksanaannya masih menghadapi kendala teknis dan pedagogis, seperti keterbatasan perangkat elektronik, jaringan internet, kapasitas memori telepon genggam, waktu guru dalam menyiapkan video, perbedaan kemampuan siswa, serta perlunya pendampingan langsung dari guru. Meskipun demikian, penggunaan media video memberikan dampak positif berupa peningkatan minat dan motivasi, pemahaman materi, rasa percaya diri, partisipasi, keaktifan, dan kemandirian belajar siswa, sekaligus mendukung pelestarian Dharma Gita sebagai bagian dari budaya dan nilai keagamaan Hindu.

Referensi

- Christianingsih. (2007). *Metodologi penelitian*.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Parmajaya, I. P. G. (2007). *Dharma Gita*.
- Rai. (2010). *Dharma Gita*.
- Ruslan, R. (2016). *Metode penelitian: Public relations dan komunikasi*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Balai Pustaka.
- Setyaningsih. (2019). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam pembentukan karakter anak Hindu di sekolah dasar.
- Subagiasta, I. K. (2015). *Pendidikan agama Hindu*.
- Subarsono, A. G. (2005). *Analisis kebijakan publik: Konsep, teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani. (2021). Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada tingkat sekolah dasar.
- Warjana. (2001). *Dharma Gita*.
- Whitney, F. L. (1960). *The elements of research*. Prentice-Hall.